

## Peningkatan Kemandirian dan Pendapatan KWT Lestari melalui Diversifikasi Produk dan Pengembangan Kebun Agro-Edu Wisata Organik

| Diterima: 14 Nopember 2025 | Direview: 11 Desember 2025 | Disetujui: 18 Januari 2026 |

Andiana Rosid<sup>1\*</sup>, Juwoto Nusantoro<sup>2</sup>, Yuni Elmita Sari<sup>3</sup>

Universitas Muhamamdiyah Metro<sup>1,2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Kotabumi<sup>3</sup>

Email: [rasydande@gmail.com](mailto:rasydande@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari di Kampung Pujo Basuki, Lampung Tengah. Permasalahan utama yang dihadapi oleh KWT Lestari mencakup pemasaran hasil kebun yang belum optimal, ketergantungan pada penggunaan pupuk kimia, dan terbatasnya diversifikasi produk. Solusi yang diberikan mencakup pelatihan dalam pembuatan pupuk organik, pengolahan hasil kebun menjadi produk olahan bernilai tambah seperti keripik sayuran dan cendol bunga telang, serta pengembangan kebun agro-edu wisata berbasis pertanian organik. Dengan penerapan teknologi, pelatihan, dan pendampingan, KWT Lestari berhasil memproduksi produk olahan yang lebih berkualitas dan dipasarkan dengan menggunakan kemasan yang menarik. Salah satu pencapaian signifikan adalah terbentuknya kebun agro-eduwisata organik yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertanian organik, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan melalui kunjungan wisata edukasi. Program ini juga berfokus pada pengembangan kemampuan pemasaran digital anggota KWT, yang memungkinkan mereka memperluas pasar produk mereka. Dampak dari program ini adalah peningkatan pendapatan anggota KWT dan keberlanjutan usaha berbasis pertanian organik yang ramah lingkungan.

**Kata Kunci:** diversifikasi produk, agro-edu wisata, pupuk organik, kebun sayuran, pemasaran digital.

### ABSTRACT

*This Community Service Program aims to address various issues faced by the Lestari Women Farmers Group (KWT) in Pujo Basuki Village, Central Lampung. The main issues faced by KWT Lestari include suboptimal marketing of garden produce, dependence on chemical fertilizers, and limited product diversification. The solutions provided include training in organic fertilizer production, processing farm produce into value-added products such as vegetable chips and butterfly pea flower cendol, and developing an agro-edu tourism farm based on organic farming. Through the application of technology, training, and mentoring, KWT Lestari has succeeded in producing higher quality processed products and marketing them using attractive packaging. One significant achievement is the establishment of an organic agro-edu-tourism garden that not only increases community knowledge about organic farming but also serves as an additional source of income through educational tours. The program also focuses on developing the digital marketing skills of KWT members, enabling them to expand their product market. The impact of this program is an increase in KWT members' income and the sustainability of environmentally friendly organic farming-based businesses.*

**Keywords:** product diversification, agro-edu tourism, organic fertilizer, vegetable garden, digital marketing

## PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari yang terletak di Kampung Pujo Basuki, Lampung Tengah, adalah kelompok yang telah lama mengelola kebun sayuran secara kolektif. Kebun ini memiliki potensi besar untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas, namun menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pengoptimalan hasil dan pendapatan anggota. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pemasaran yang belum optimal, di mana sebagian besar hasil kebun masih dijual kepada pengepul dengan harga rendah, mengurangi keuntungan yang diterima oleh anggota (Soewito et al., 2022). Selain itu, produk yang dihasilkan terbatas pada sayuran mentah yang dijual dalam bentuk segar, padahal jika dilakukan diversifikasi produk, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan, KWT Lestari dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan nilai ekonomi produk mereka (Rozaki et al., 2023).

Masalah lain yang dihadapi KWT Lestari adalah ketergantungan pada penggunaan pupuk kimia yang berlebihan (Pahlepi et al., 2023). Penggunaan pupuk kimia yang terus-menerus dapat merusak kualitas tanah, menyebabkan pencemaran lingkungan, dan berdampak negatif terhadap kesehatan konsumen (Alfarisi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengalihkan kebun KWT Lestari menuju sistem pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan KWT Lestari dapat menghasilkan produk yang lebih sehat, meningkatkan kesuburan tanah, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Yahya et al., 2023).

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut melalui tiga pendekatan utama: pertama, memberikan pelatihan tentang diversifikasi produk dengan mengolah hasil kebun menjadi produk olahan yang bernilai tambah; kedua, mempromosikan penggunaan pupuk organik untuk menggantikan pupuk kimia, serta memberikan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik yang ramah lingkungan; dan ketiga, membangun kebun agro-edu wisata berbasis pertanian organik yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertanian organik, tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan melalui kunjungan wisata edukasi. Dengan adanya program ini, diharapkan KWT Lestari dapat berkembang menjadi kelompok tani yang lebih mandiri, mampu meningkatkan pendapatan anggotanya, dan menjadi contoh bagi kelompok tani lainnya dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan menghasilkan produk dengan nilai tambah yang tinggi (Partama et al., 2025).

## METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dalam lima tahapan utama yang saling terkait, dengan tujuan untuk memberikan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan bagi KWT Lestari. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap tahapan pelaksanaan program:

### 1. Sosialisasi Program

Tahap pertama adalah sosialisasi kepada anggota KWT Lestari yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025. Pada tahap ini, seluruh anggota KWT Lestari diperkenalkan dengan program-program yang akan dilaksanakan, serta berbagai solusi yang akan diterapkan dalam aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Sosialisasi ini juga mencakup pembahasan mengenai pengelolaan kebun organik, pengembangan kebun agro-edu wisata, pembuatan produk olahan berbahan dasar hasil kebun, serta strategi pemasaran produk melalui media digital. Seluruh anggota KWT terlibat aktif dalam diskusi ini untuk menyepakati jadwal kegiatan dan persiapan pelaksanaan program.

### 2. Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap penting dalam program ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis kepada anggota KWT Lestari. Beberapa pelatihan yang dilakukan antara lain:

- **Pembuatan Pupuk Organik:** Anggota KWT diberikan pelatihan pembuatan pupuk organik dengan menggunakan teknologi starter PUMAKKAL. Teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tanah dan hasil kebun secara berkelanjutan. Pelatihan ini juga mencakup pengaplikasian pupuk organik di kebun masing-masing.
- **Pengolahan Produk Sayuran:** Anggota KWT dilatih untuk mengolah hasil kebun menjadi produk olahan bernilai tambah seperti keripik sayur, cendol bunga telang, dan keripik talas. Pelatihan ini meliputi penggunaan alat dan bahan untuk memproduksi makanan olahan yang dapat dipasarkan secara luas.
- **Pemasaran dan Branding Produk:** Anggota KWT dilatih dalam pembuatan logo produk dan pengemasan yang menarik menggunakan teknologi ziplock, serta strategi pemasaran digital melalui platform media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.

### 3. Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, teknologi yang telah diajarkan diterapkan langsung di lapangan. Beberapa penerapan yang dilakukan antara lain:

- Penggunaan Raised Bed: Teknologi raised bed diterapkan untuk meningkatkan estetika kebun dengan cara menata tanah di atas permukaan tanah asli dalam bentuk petak yang lebih tinggi dari tanah sekitarnya. Penerapan teknologi ini memberikan keuntungan dalam hal drainase, pengendalian tanah dan hama, serta meningkatkan estetika kebun.
- Mesin Spinner: Mesin spinner peniris minyak digunakan untuk mengurangi kadar minyak pada produk olahan seperti keripik sayur, menjadikan produk lebih sehat dan tahan lama.
- Pemasaran Online: Anggota KWT dilatih untuk memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka secara online, memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Menyesuaikan dengan kemampuan anggota maka yang digunakan hanya platform Whatsapp dan marketplace Facebook

#### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan penerapan teknologi berjalan sesuai dengan rencana. Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap penerapan pupuk organik, pengolahan produk olahan, serta strategi pemasaran digital yang telah diterapkan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan memberikan solusi untuk perbaikan. Pendampingan juga mencakup pengelolaan kebun agro-edu wisata dan pemantauan efektivitas program secara keseluruhan.

#### 5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program ini setelah pelaksanaan selesai, beberapa langkah yang diambil antara lain:

- Penyusunan SOP: Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) untuk pengelolaan kebun organik, pembuatan produk olahan, dan pemasaran produk.
- Pembentukan Struktur Organisasi: Struktur organisasi yang jelas dibentuk untuk memastikan kelancaran operasional kebun agro-edu wisata dan produksi produk olahan.
- Kemitraan Berkelanjutan: Kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Metro dan pihak terkait dengan KWT Lestari untuk memastikan bahwa program ini terus berjalan dan berkembang.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari di Kampung Pujo Basuki, Lampung Tengah, berfokus pada pemberdayaan anggota melalui peningkatan produktivitas kebun, diversifikasi produk olahan, serta pengembangan kebun agro-edu wisata berbasis pertanian organik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anggota KWT dengan memberikan pelatihan praktis, pendampingan, serta penerapan teknologi yang relevan. Selama pelaksanaan program, tantangan-tantangan yang dihadapi dapat diatasi secara bersama-sama, dan hasil yang diperoleh mencerminkan dampak positif terhadap ekonomi kelompok serta keberlanjutan usaha mereka.

### Hasil:

#### 1. Pembuatan Pupuk Organik

Salah satu pencapaian penting dalam program ini adalah kemampuan anggota KWT Lestari dalam membuat pupuk organik secara mandiri. Dengan menggunakan teknologi starter PUMAKKAL, anggota kini dapat memproduksi pupuk organik yang berkualitas, yang meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Hal ini memberikan dampak langsung pada keberlanjutan kebun dan keberagaman produk pertanian yang dihasilkan.



Gambar 1: Pelatihan pembuatan pupuk organik kompos

#### 2. Diversifikasi Produk Olahan

Dengan pelatihan yang diberikan, anggota KWT Lestari berhasil mengolah hasil kebun menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik sayur, keripik talas, dan cendol bunga telang. Diversifikasi produk ini membantu anggota untuk tidak hanya bergantung pada penjualan sayuran mentah, tetapi juga membuka pasar baru untuk produk olahan. Produk-produk ini kini telah dikemas dengan kemasan ziplock dan dilabeli dengan logo yang menarik untuk meningkatkan daya tarik konsumen.



Gambar 2: Pelatihan pembuatan produk olahan keripik sayur dan cendol bunga telang

### 3. Pemasaran Digital dan Pemasaran Offline

Sebagai bagian dari strategi pemasaran, anggota KWT Lestari kini memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp dan Facebook untuk memasarkan produk olahan mereka. Pelatihan dalam pembuatan logo dan teknik pemasaran online memberikan hasil yang memuaskan. Selain itu, produk juga dipasarkan secara offline dengan menjualnya ke tetangga dan warung-warung sekitar.



Gambar 3: Pelatihan pemasaran produk olahan: kemasan dan pemasaran online

### 4. Pengembangan Kebun Agro-Edu Wisata

Salah satu pencapaian terbesar dari program ini adalah pengembangan kebun agro-edu wisata yang berbasis pertanian organik. Kebun ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memproduksi sayuran organik dan produk olahan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan melalui kunjungan wisata edukasi. Dalam proses ini, anggota KWT juga dibekali dengan pengetahuan tentang pembuatan kebun yang estetik, seperti penggunaan pagar bambu warna-warni dan raised bed yang meningkatkan nilai estetika kebun.



Gambar 4: Kebun agro-edu wisata dengan pagar bambu warna-warni dan raised bed

Pendampingan Tata Kelola KWT Lestari

## 5. Pendampingan Tata Kelola KWT Lestari

Pendampingan difokuskan pada penguatan kelembagaan, pengelolaan keuangan, dan pengembangan kapasitas anggota. Struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas yang terperinci, serta adanya rapat bulanan rutin dan pelatihan kapasitas, membantu memastikan komunikasi yang efektif dan keberlanjutan program. Selain itu, pengelolaan administrasi yang transparan, termasuk buku kas, produksi, dan penjualan, memberikan anggota kemampuan untuk memantau keuangan dan memastikan kelancaran operasional. Pendampingan juga mencakup pemasaran produk melalui sistem Pre Order (PO) via WhatsApp, branding produk, dan kemitraan dengan pasar lokal, yang meningkatkan daya tarik dan distribusi produk. Tantangan ke depan adalah menjalin kemitraan dengan melibatkan penyuluh pertanian, BUMDes, dan Desa Wisata, dengan harapan KWT Lestari memperoleh dukungan yang memperluas pasar dan akses terhadap pelatihan serta sumber daya lainnya.



Gambar 5. Pelatihan Tatakelola KWT Lestari

### Pembahasan:

Keberhasilan program ini dapat dilihat pada beberapa aspek penting, yang telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi anggota KWT Lestari. Penerapan pertanian organik yang didorong oleh pembuatan pupuk organik telah mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan meningkatkan kualitas tanah. Hal ini membuka peluang bagi keberlanjutan kebun yang ramah lingkungan.

Selain itu, diversifikasi produk olahan yang diajarkan kepada anggota KWT telah meningkatkan pendapatan kelompok, yang sebelumnya terbatas pada penjualan sayuran segar. Dengan mengolah sayuran menjadi keripik dan cendol bunga telang, anggota kini memiliki produk yang lebih bernilai dan dapat dipasarkan dengan lebih luas. Pemasaran yang dilakukan melalui platform digital telah memberikan hasil yang memuaskan, dengan peningkatan penjualan yang signifikan.

Pengembangan kebun agro-edu wisata juga menjadi sorotan utama dalam program ini. Kebun ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui kunjungan wisata edukasi, tetapi

juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan masyarakat pada konsep pertanian organik yang lebih berkelanjutan.

### **Dampak:**

Program ini berhasil memberikan dampak yang sangat positif bagi KWT Lestari. Berikut adalah dampak utama yang tercapai:

- **Peningkatan Pendapatan Anggota:** Dengan diversifikasi produk dan pemasaran yang lebih efisien, anggota KWT Lestari mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Penjualan produk olahan kini tidak hanya dilakukan secara offline, tetapi juga online, yang memperluas pasar mereka.
- **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan:** Anggota KWT Lestari memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam berbagai bidang, seperti pembuatan pupuk organik, pengolahan produk sayuran, manajemen keuangan dan pemasaran digital. Hal ini meningkatkan kapasitas mereka untuk mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.
- **Keberlanjutan Usaha:** Penerapan pupuk organik, produk olahan dan pengembangan kebun agro-edu wisata membuka jalan bagi keberlanjutan usaha KWT Lestari. Anggota kini lebih mandiri dalam mengelola kebun dan produk olahan mereka. Keberlanjutan ini didukung dengan SOP Tatakelola KWT yang telah dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam program PkM ini.

### **SIMPULAN**

Hasil program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan anggota mengenai pertanian organik (80%), pembuatan pupuk organik (75%), dan diversifikasi produk olahan (70%). Sebanyak 85% anggota KWT telah berhasil mengimplementasikan teknik pembuatan pupuk organik menggunakan starter PUMAKKAL, sementara 70% anggota telah memulai produksi produk olahan seperti keripik sayur dan cendol bunga telang di rumah mereka. Selain itu, lebih dari kebun Agro-edu wisata KWT Lestari telah 100% dibuat, anggota telah mengaplikasikan sistem pertanian organik menggunakan raised bed, yang meningkatkan kesuburan tanah dan estetika kebun.

Dampak program ini meliputi peningkatan kualitas produk pertanian organik, yang kini tidak hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi juga telah bertransformasi menjadi produk olahan yang lebih bernilai tambah. Program ini juga berhasil membuka peluang pasar baru melalui pemasaran produk secara online, dengan 80% produk terjual habis dalam waktu singkat. Selain itu, pengembangan kebun agro-edu wisata telah berhasil menciptakan sumber pendapatan tambahan melalui kunjungan wisata edukasi, yang memberikan pengetahuan tentang pertanian organik kepada masyarakat.

Namun, tantangan utama yang dihadapi, keterbatasan waktu yang dimiliki anggota untuk mengelola kebun dan produk olahan hanya 2 bulan, serta masih adanya hambatan dalam pengembangan pemasaran produk secara digital karena sebagian besar anggota adalah ibu-ibu berusia di atas 40 tahun. Solusi yang diterapkan, seperti penggunaan kemasan modern dan strategi pemasaran melalui WhatsApp dan Facebook, berhasil mengatasi sebagian besar tantangan tersebut.

Ekspektasi anggota KWT Lestari ke depan mencakup perluasan pasar untuk produk mereka, pengembangan kebun agro-edu wisata yang lebih besar, serta pendampingan teknis berkelanjutan. Indikator keberhasilan program ini meliputi peningkatan produksi pertanian organik sebesar 80%, diversifikasi produk olahan sebanyak 90%, dan adopsi teknologi pertanian organik oleh 70% anggota. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan pertanian berkelanjutan berbasis komunitas yang ramah lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota KWT Lestari dalam jangka panjang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek), melalui Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah II, yang telah yang mendanai pengabdian skim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Metro dan Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang telah memberikan dukungan motivasi serta sarana dan prasarana demi terlaksananya program PkM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S. (2025). Peran Pupuk Organik dalam Pertanian Berkelanjutan: Perspektif Agronomi dan Lingkungan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 5(1), 187-199.
- Pahlepi, R., Dewi, A. S., Gaol, R. A. L., Kuswarak, K., Ahiruddin, A., Muzahit, Z., ... & Awalani, I. (2023). Upaya mengurangi penggunaan pupuk kimia melalui penyuluhan pentingnya penggunaan pupuk organik bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Jaya, Tanggamus. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(02), 163-171.
- Partama, I. G. Y., Widnyana, I. K., Yastika, P. E., & Semadi, G. N. Y. (2025). Pengembangan Agro-Eduwisata: Sinergi Optimal Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batukaang, Kintamani. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 46-55.
- Rozaki, Z., Hanum, F. F., Nurrohma, E., Pramudya, Y., & Rahmawati, N. (2023). Pengembangan Diversifikasi Produk Olahan Aloe vera di Kelompok Wanita Tani Lestari Pakem Sleman. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1486-1491
- Soewito, S., Dunan, H., Redaputri, A. P., Barusman, T. M., Rinova, D., & Pienrasmi, H. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pendapatan tambahan produk hasil pertanian pada kelompok tani Melati Desa Bumi Sari Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 1-9.
- Yahya, S., Syam, H., & Abidin, Z. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik dan Budidaya Sayur Organik. *Jurnal ETAM*, 3(2), 289-295.